

Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Pengembangan dan Keberlanjutan Pengetahuan di Komunitas Belajar

Shinta Amelia Putri¹, Indira Nailah Ramadhani², Cahya Rahmi Anissa³, Audia Faradhisa Ansori⁴, Ken Ditha Tania⁵, Ahmad Rifai⁶

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang – Prabumulih No. KM. 32, Indralaya Indah, Kabupaten Organ Ilir, Sumatera Selatan
Email: 09031382227176@student.unsri.ac.id, 09031382227166@student.unsri.ac.id,
09031382227170@student.unsri.ac.id, 09031382227182@student.unsri.ac.id, kenya.tania@gmail.com,
ahmadrifai@ilkom.unsri.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan adalah aset penting untuk daya saing global. Untuk mengelola dan mengoptimalkan pengetahuan, diperlukan strategi yang sistematis melalui pendekatan manajemen pengetahuan. Konsep ini bertujuan untuk mengorganisasikan dan mendokumentasikan pengalaman serta wawasan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam suatu komunitas. Penerapan manajemen pengetahuan dapat memperkuat jaringan kolaboratif, mendorong inovasi, serta menjaga keberlanjutan pengetahuan bagi para anggota komunitas. Penelitian ini mengadopsi metode studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal akademik dan buku referensi, untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang peran manajemen pengetahuan dalam komunitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi berbagi pengetahuan melalui forum terbuka, sistem dokumentasi berbasis digital, dan pendampingan terbukti efektif. Selain itu, kepemimpinan adaptif dan teknologi yang mendukung berbagi pengetahuan menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan. Dengan demikian, penerapan manajemen pengetahuan dalam komunitas pembelajar tidak hanya memudahkan akses terhadap informasi yang relevan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih dinamis dan inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi komunitas dalam merancang strategi optimal untuk menjaga dan mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Pengetahuan, Komunitas Belajar, Kolaborasi, Inovasi, Dokumentasi Digital.

ABSTRACT

Knowledge is an essential asset for global competitiveness. To manage and optimize knowledge, a systematic strategy is needed through a knowledge management approach. This concept aims to organize and document experiences and insights in improving the effectiveness of learning within a community. Applying knowledge management can strengthen collaborative networks, encourage innovation, and maintain the sustainability of knowledge for community members. This study adopts a literature review method by collecting and analysing various reliable sources, such as academic journals and reference books, to gain in-depth insight into the role of knowledge management in communities. The research findings show that knowledge sharing strategies through open forums, digital-based documentation systems, and mentoring have proven effective. In addition, adaptive leadership and technology that support knowledge sharing are key factors in the success of implementing knowledge management. Thus, the application of knowledge management in learning communities facilitates access to relevant information and encourages the creation of a more dynamic and innovative environment. This study is expected to guide communities in designing optimal strategies to maintain and develop knowledge sustainably.

Keywords: Knowledge Management, Learning Community, Collaboration, Innovation, Digital Documentation

Pendahuluan

Pengetahuan merupakan aset penting yang sangat bermanfaat untuk menghadapi persaingan global. Pengetahuan sendiri merupakan kumpulan sumber daya yang tumbuh di dalam setiap individu [1]. Pengetahuan yang telah dikumpulkan perlu dikelola secara sistematis melalui pendekatan yang dikenal sebagai *knowledge management*. Dijelaskan oleh [2] bahwa *knowledge management* atau manajemen pengetahuan merupakan suatu rencana untuk menganalisis, mengorganisasikan dan saling memberitahukan pengalaman sehingga yang satu dapat memetik manfaat dari pengalaman dan pemahaman yang lain. Tujuan dari *knowledge management* itu sendiri adalah mengurangi kesalahan yang berulang karena dari informasi atau pengalaman sebelumnya. *Knowledge Management* digunakan oleh organisasi untuk menciptakan proses pembelajaran, pengambilan keputusan yang lebih efektif dengan tujuan agar meningkatkan produktivitas, inovasi, daya saing serta

memperbaiki hubungan antar individu dalam organisasi [3]. Oleh karena itu, perlu untuk memahami lebih lanjut mengenai konsep, manfaat, tujuan, proses, dan capaian dari *Knowledge Management* sebagai pedoman bagi pengembangan organisasi. Menurut [3], dengan menggunakan dan membagikan pengetahuan ke orang lain, pengetahuan akan berkembang dan bertambah serta bermanfaat bagi yang menerimanya. Selain itu, dapat meningkatkan kinerja dengan memastikan bahwa pengetahuan tetap relevan agar proses kerja tetap efisien. Oleh karena itu, *knowledge management* dapat membantu organisasi untuk tetap bertahan dengan memastikan bahwa pengetahuan terus berkembang dan dimanfaatkan secara optimal dalam menghadapi perubahan serta tantangan yang ada. Pengetahuan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari aset yang lain. Penggunaannya secara terus-menerus tidak akan menghabiskannya, melainkan dapat meningkatkan kualitas dan nilainya. Jika pengetahuan tidak dikelola dengan baik, maka akan beresiko hilang apabila tidak terdokumentasikan dengan baik. Menurut [4] ada tiga unsur yang digunakan sebagai jembatan pembentuk *knowledge management*, yaitu orang yang memiliki pengetahuan, proses, dan teknologi sebagai tempat penyimpanannya.

Dalam komunitas, pengetahuan memiliki peran sentral dalam membangun jaringan pembelajaran dan pengembangan keterampilan individu. Sebagai contoh, [5] menekankan bahwa komunitas dalam organisasi, seperti perpustakaan, memiliki peran strategis dalam mengelola informasi dan mengembangkannya menjadi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak. Dengan adanya komunitas, individu dapat memperoleh manfaat dari pengalaman kolektif dan meningkatkan kompetensi mereka melalui pertukaran pengetahuan yang terus-menerus [6]. Komunitas telah memasuki banyak sekali bidang, salah satunya bidang pendidikan, yaitu komunitas belajar. Komunitas belajar merupakan sekelompok orang yang memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi akan pentingnya pendidikan melalui aktif berinteraksi antara satu sama lain [7]. Komunitas belajar menjadi wadah bagi para anggotanya untuk berbagi pengalaman dan memperluas wawasan mereka melalui interaksi dan diskusi.

Dalam komunitas, pengetahuan memiliki peran sentral dalam membangun jaringan pembelajaran dan pengembangan keterampilan individu. Sebagai contoh, [5] menekankan bahwa komunitas dalam organisasi, seperti perpustakaan, memiliki peran strategis dalam mengelola informasi dan mengembangkannya menjadi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak. Dengan adanya komunitas, individu dapat memperoleh manfaat dari pengalaman kolektif dan meningkatkan kompetensi mereka melalui pertukaran pengetahuan yang terus-menerus [6]. Komunitas telah memasuki banyak sekali bidang, salah satunya bidang pendidikan, yaitu komunitas belajar. Komunitas belajar merupakan sekelompok orang yang memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi akan pentingnya pendidikan melalui aktif berinteraksi antara satu sama lain [7]. Komunitas belajar menjadi wadah bagi para anggotanya untuk berbagi pengalaman dan memperluas wawasan mereka melalui interaksi dan diskusi. Implementasi manajemen pengetahuan dalam komunitas menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan informasi. [8] menjelaskan bahwa penerapan *knowledge management* dalam organisasi atau komunitas berkontribusi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta mendukung pencapaian tujuan bersama. Sistem manajemen pengetahuan memungkinkan komunitas untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan lebih efisien sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis [9]. Selain itu, komunitas yang menerapkan manajemen pengetahuan dengan baik akan memiliki sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, sehingga mampu bertahan dalam lingkungan yang dinamis [10]. Dalam penelitian oleh [11], di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa AI – Muayyad secara strategis menerapkan manajemen pengetahuan dengan baik, seperti sesi berbagi pengetahuan, pemanfaatan teknologi informasi yang baik, dan penerapan kolaborasi yang baik di dalam komunitas.

Dengan demikian, manajemen pengetahuan tidak hanya berdampak pada efektivitas organisasi atau komunitas, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan inovasi dan meningkatkan daya saing. Implementasi *knowledge management* dalam komunitas memungkinkan terciptanya *knowledge sharing*, di mana anggota komunitas dapat saling berbagi wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan efektivitas serta produktivitas mereka [12]. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi *knowledge management* yang tepat menjadi suatu keharusan bagi komunitas untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan di masa depan.

Metode Penelitian

Dalam penulisan *paper* ini, penulis menggunakan metode penelitian dari *studi literature*. Metode penelitian dengan *studi literature* ini, mengharuskan tim penulis untuk bisa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai informasi yang relevan dengan topik dari *paper* ini. Tim penulis memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti melakukan pengumpulan informasi melalui media internet. Sumber informasi tersebut dapat didapatkan melalui sebuah jurnal, *e-book*, maupun buku fisik. Dengan metode penelitian ini, tim penulis tentunya merasa sangat dimudahkan dalam proses merangkum semua informasi yang dibutuhkan untuk pembahasan di dalam *paper* ini. Akan tetapi, informasi tersebut tentunya sudah dipastikan oleh para tim penulis, bahwa informasi tersebut bersal dari penulis lain yang memiliki keahlian pada bidang yang dibahas. Oleh karena itu, tim penulis

dapat memastikan bahwa segala informasi yang ada pada *paper* ini merupakan segala informasi yang relevan dan sesuai dengan fakta yang ada.



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian Studi Literature

Adapun tahapan – tahapan dalam metode penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Memilih topik yang akan dibahas

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemilihan topik. Pemilihan topik dilakukan secara sistematis karena sangat menentukan arah dan kualitas penelitian secara keseluruhan. Pemilihan topik ditentukan berdasarkan minat, urgensi dan juga ketersediaan sumber datanya. Dalam tahapan ini, peneliti menyusun rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu, peneliti merancang strategi pencarian literatur dengan menyusun daftar kata kunci utama dan sinonimnya. Dengan adanya topik penelitian, pembahasan pada penelitian ini akan lebih fokus mengkaji dan meneliti permasalahan yang ada di dalamnya.

2. Melacak dan mencari sumber informasi yang cocok dan relevan

Setelah menentukan topik yang akan dibahas, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan ataupun melacak seluruh data yang dibutuhkan sebanyak mungkin. Pengumpulan berbagai data literatur seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel ilmiah dicari menggunakan *Google Scholar*. *Google Scholar* sering digunakan untuk memperoleh literatur dengan kualitas tinggi dan terindeks internasional.

3. Melakukan analisis dan sintesis literatur

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, selanjutnya akan dilakukan analisis dan sintesis literatur. Data tersebut nantinya akan dikritisi, dibandingkan, dan juga digabungkan dari berbagai sumber yang sudah didapatkan. Tahapan ini perlu memahami logika argumen setiap sumber, menilai kelebihan dan kekurangannya, serta mengidentifikasi kesamaan perbedaan, dan kontribusi ilmiahnya. Peneliti dapat melihat pola dan menemukan perbedaan tiap penelitian. Jika terdapat perbedaan, dapat dijadikan dasar untuk analisis lebih lanjut dan menambah narasi dalam penulisan. Pada tahapan ini, peneliti membentuk kerangka konseptual dari hasil kajian pustaka yang sudah dilakukan.

4. Menyusun informasi dan penarikan kesimpulan.

Apabila data yang didapatkan sudah dianalisis dengan baik, data tersebut selanjutnya harus disusun. Penyusunan data dilakukan agar hasil kajian menjadi terorganisir serta menghasilkan narasi yang runtut, dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga tinjauan pustaka yang memuat hasil sintesis literatur. Data yang sudah terorganisir dengan baik akan memudahkan peneliti untuk menemukan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada bagian akhir, peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil studi pustaka dan jika perlu memberika saran untuk penelitian lebih lanjut. Semua sumber yang didapatkan, dimasukkan ke dalam daftar pustaka.

Hasil Dan Pembahasan

Pada tahapan pertama studi literatur, penulis menentukan topik yang akan dibahas. Pada penelitian kali ini, membahas mengenai peran dari manajemen pengetahuan dalam pengembangan dan keberlanjutan pengetahuan di dalam komunitas. Dengan manajemen pengetahuan yang baik di dalam sebuah komunitas tentunya akan membawa perkembangan yang baik bagi para anggotanya. Dengan melakukan literatur mengenai penelitian sebelumnya, penelitian ini akan memberikan pandangan baru mengenai betapa pentingnya untuk sebuah komunitas dalam memanajemen pengetahuan di dalamnya. Menurut [3] dengan menggunakan dan membagikan pengetahuan ke orang lain, pengetahuan akan berkembang dan bertambah serta bermanfaat bagi yang menerimanya. Pengetahuan yang telah dikumpulkan perlu dikelola secara sistematis melalui pendekatan yang dikenal sebagai *knowledge management*. Dijelaskan oleh [2] bahwa *knowledge management* atau manajemen pengetahuan dijelaskan merupakan suatu rencana untuk menganalisis, mengorganisasikan dan saling memberitahukan pengalaman sehingga yang satu dapat memetik manfaat dari pengalaman dan pemahaman yang lain.

Berdasarkan 27 jurnal yang kami jadikan sebagai literatur, membahas mengenai kepemimpinan transformasional dan manajemen pengetahuan berkontribusi terhadap peningkatan kerja organisasi, melalui organisasi pembelajaran sebagai perantaranya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen

pengetahuan melalui sistem pengelompokan ilmu, serta dokumentasi *tacit knowledge* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam organisasi. Selain itu, kepemimpinan yang mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan melakukan diskusi secara aktif terbukti memperkuat budaya berbagi pengetahuan yang berdampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan temuan tersebut, komunitas dapat berkembang lebih baik dengan membangun sistem berbagi ilmu yang terstruktur, baik melalui *platform* digital maupun kegiatan yang bersifat interaktif seperti mentoring dan pelatihan. Dengan adanya wadah yang memungkinkan anggota komunitas untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, inovasi dan kolaborasi dapat tumbuh lebih pesat, sehingga suatu komunitas dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Sintesis dari berbagai literatur yang kami dapatkan menunjukkan bahwa organisasi pembelajaran berperan sebagai penghubung antara manajemen pengetahuan dan meningkatkan kinerja dari sebuah organisasi, termasuk dalam lingkup komunitas. Menurut [13], organisasi yang menerapkan pembelajaran berkelanjutan dapat lebih adaptif terhadap perubahan serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan dengan berbasis pengetahuan yang terstruktur. Penerapan strategi berbagi ilmu melalui platform digital, diskusi rutin, dan program monitoring yang akan membantu terciptanya inovasi baru. Dengan adanya struktur yang jelas dalam pengelolaan dan penyebaran pengetahuan, komunitas dapat menjaga keberlanjutan operasionalnya serta meningkatkan daya saingnya dalam menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang lebih efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam sebuah komunitas untuk meningkatkan efektivitas manajemen pengetahuan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan forum terbuka untuk evaluasi pemimpin komunitas, yang memungkinkan anggota untuk memberikan masukan secara langsung mengenai kepemimpinan dan arah komunitas. Evaluasi ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mendorong pemimpin komunitas untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anggota, sehingga tercipta lingkungan yang lebih kolaboratif dan inovatif. Selain itu, memudahkan akses para anggota untuk mempelajari rencana program kerja menjadi faktor penting dalam memastikan keterlibatan aktif mereka dalam komunitas [14]. Dengan menyediakan dokumen perencanaan yang jelas melalui platform digital atau sesi diskusi berkala, anggota dapat memahami tujuan serta strategi komunitas dengan lebih baik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Komunitas juga dapat memberikan fasilitas berupa *mentoring* yang diberikan oleh anggota lama kepada anggota baru. Dengan adanya program tersebut, para anggota baru akan mendapatkan sudut pandang baru berdasarkan dari pengalaman para anggota sebelumnya. Implementasi strategi ini akan memperkuat budaya berbagi pengetahuan dalam komunitas, meningkatkan efektivitas organisasi, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan komunitas dalam jangka panjang.

Dalam konteks komunitas praktik (Community of Practice/CoP), penelitian oleh [15] menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan merupakan bagian penting dari komunitas yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Studi mereka terhadap Korean Center Universitas Diponegoro mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi efektivitas berbagi pengetahuan dalam komunitas ini, yaitu faktor organisasi, individu, dan teknologi [15]. dalam komunitas belajar, sangat penting untuk menciptakan sistem berbagi pengetahuan yang berkelanjutan agar anggotanya dapat terus berkembang. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan platform digital yang memungkinkan dokumentasi dan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan implisit yang dimiliki oleh individu dalam komunitas. Penelitian oleh [16] menyoroti bagaimana manajemen pengetahuan telah diterapkan dalam organisasi pemerintahan dalam konteks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Studi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pengetahuan dapat meningkatkan efektivitas evaluasi sistem pemerintahan dengan mengoptimalkan pemanfaatan informasi dan teknologi [16]. Konsep serupa dapat diterapkan dalam komunitas belajar dengan membangun sistem evaluasi berbasis data yang memungkinkan pengukuran efektivitas berbagai inisiatif berbagi pengetahuan. Dengan sistem ini, komunitas dapat mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pengelolaan pengetahuan yang lebih baik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [17] menegaskan bahwa manajemen pengetahuan merupakan pilar utama dalam pengembangan organisasi pembelajaran melalui Corporate University (CorpU). Dengan menerapkan istem manajemen pengetahuan, sebuah komunitas belajar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung budaya pembelajaran berkelanjutan serta inovasi yang lebih efektif. Dalam komunitas belajar, pendekatan CorpU dapat diterapkan dengan menyusun program berbasis kompetensi, di mana anggota komunitas mendapatkan akses ke sumber daya pengetahuan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, [17] menyatakan bahwa manajemen pengetahuan dapat meningkatkan kualitas institusi pendidikan melalui sistem dokumentasi dan berbagi informasi yang lebih baik. Penerapan manajemen pengetahuan dalam lingkungan pendidikan memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efisien, terutama dalam situasi perubahan kepemimpinan atau pergantian anggota dalam komunitas belajar [18]. Oleh karena itu, komunitas belajar dapat memanfaatkan prinsip-prinsip ini dengan membangun mekanisme dokumentasi pengetahuan yang lebih terorganisir agar tidak terjadi kehilangan informasi yang berharga saat terjadi pergantian anggota.

Penelitian ini menyoroti bagaimana penerapan manajemen pengetahuan (KM) dalam komunitas belajar dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan pengembangan komunitas. [19] menemukan bahwa komunitas belajar yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota,

terutama dalam konteks pendidikan formal seperti di SMAN 1 Sukanagara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta efektivitas kolaborasi antara guru dan siswa. Studi ini memperlihatkan bahwa dokumentasi aktivitas pembelajaran serta adanya forum berbagi pengetahuan secara rutin menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmar [20], yang menunjukkan bahwa komunitas belajar sekolah dapat menjadi wadah peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan berbasis kolaborasi. Di SMP Negeri 1 Biatan, yang menekankan pentingnya program komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan diskusi terarah dan pelatihan berbasis pengalaman, yang menunjukkan penerapan manajemen pengetahuan secara nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam konteks komunitas praktik virtual (*Virtual Communities of Practice*), studi oleh [21] menunjukkan bahwa penerapan KM dalam lingkungan daring memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan melalui model SECI dari Nonaka dan Takeuchi digunakan dalam komunitas daring untuk memperkuat alur transformasi pengetahuan dari individu ke kelompok. Sementara itu, penelitian [22] menyoroti implementasi sistem manajemen pengetahuan berbasis semantik menggunakan MediaWiki dalam komunitas akademik di Akademi Komunitas Negeri Pacitan, yang terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan dalam institusi pendidikan. Melalui platform ini, institusi berhasil menciptakan sistem dokumentasi kolaboratif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan mencegah hilangnya pengetahuan saat terjadi rotasi anggota.

Selain itu, strategi berbagi ilmu melalui platform digital dan mentoring juga diidentifikasi sebagai faktor utama dalam keberhasilan KM dalam komunitas belajar. Penelitian [23] menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis web untuk KM dalam komunitas hidroponik di Bandar Lampung memungkinkan kolaborasi lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan anggota dalam berbagi informasi. Studi lain oleh [24] menekankan pentingnya KM berbasis web dalam komunitas hidroponik untuk mendukung *smart society*, yang juga dapat diadaptasi dalam komunitas belajar untuk meningkatkan akses terhadap pengetahuan. Keberhasilan implementasi KM dalam komunitas belajar juga didukung oleh kepemimpinan yang mendorong keterbukaan dan budaya berbagi pengetahuan. [25] menyoroti bagaimana sistem informasi perpustakaan berbasis KM di Perpustakaan Nasional RI berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan distribusi informasi bagi komunitas akademik. Sementara itu, penelitian [26] menunjukkan bahwa KM berperan dalam membangun budaya berbagi pengetahuan dalam program magang di Infinite Learning Batam, yang dapat dijadikan referensi dalam membangun mekanisme berbagi pengetahuan dalam komunitas belajar. Dalam konteks organisasi pendidikan, [27] mengidentifikasi bahwa penerapan KM dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, terutama melalui optimalisasi sumber daya intelektual dan kolaborasi antaranggota komunitas. Hal ini diperkuat oleh temuan [28], yang menunjukkan bahwa program Innovation Day di PT Telkom Indonesia berhasil meningkatkan kesadaran berbagi pengetahuan melalui sistem digital yang terstruktur. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pengetahuan dalam komunitas belajar tidak hanya berdampak pada pengelolaan informasi yang lebih sistematis, tetapi juga meningkatkan daya saing komunitas dalam menciptakan inovasi baru. Dengan pendekatan berbasis teknologi, struktur organisasi pembelajaran, serta dokumentasi pengetahuan yang baik, komunitas dapat memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki tetap relevan dan dapat diakses oleh seluruh anggotanya secara berkelanjutan.

Simpulan

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berperan besar dalam membantu komunitas berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Dengan adanya sistem berbagi ilmu yang terstruktur, seperti diskusi aktif, *mentoring*, dan *platform* informasi digital, komunitas dapat lebih mudah menyimpan dan menyebarkan pengetahuan kepada para anggotanya agar dapat mengakases seluruh kebutuhan informasi yang relevan. Adanya informasi yang terstruktur akan membantu menjaga jalannya operasional sebuah komunitas. Ketersediaan informasi yang terdokumentasi dengan baik turut memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan komunitas.

Selain itu, keterbukaan akses terhadap rencana kerja komunitas dan penerapan evaluasi kepemimpinan secara berkala terbukti mampu menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan adaptif. Lingkungan yang terbuka ini mendorong anggota untuk terlibat aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap komunitas. Hal tersebut menjadikan komunitas lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan serta lebih responsif terhadap kebutuhan dinamis anggotanya. Untuk mendukung keberhasilan implementasi manajemen pengetahuan, pemimpin komunitas diharapkan membangun budaya berbagi yang lebih kuat melalui pendekatan kolaboratif dan inklusif. Dorongan terhadap diskusi terbuka serta pelibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan dapat memperluas penyebaran pengetahuan dan memperkuat solidaritas antaranggota. Kepemimpinan yang adaptif akan menciptakan suasana pembelajaran yang berkelanjutan dan inovatif.

Di sisi lain, pengelolaan sistem berbasis digital yang mendukung dokumentasi dan akses informasi secara merata juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Komunitas perlu menyediakan pelatihan atau

pendampingan teknis agar semua anggota mampu menggunakan teknologi tersebut secara optimal. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis teknologi, komunitas belajar tidak hanya menjaga komunitas pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kapasitas kolektif dalam menciptakan inovasi dan solusi baru secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] R. Arfati, "Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol. 15, no. 1, pp. 26–39, Jun. 2017.
- [2] A. K. Rahmansyah, A. Khusniyah, and Y. Amrozi, "Analisis Manajemen Pengetahuan Terhadap Performa Organisasi," *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 59–64, 2021.
- [3] D.-G. J. Dei and T. B. Van Der Walt, "Knowledge management practices in universities: The role of communities of practice," *Social Sciences & Humanities Open*, vol. 2, pp. 1–11, Mar. 2020.
- [4] Y. Praharsi, "Manajemen Pengetahuan Dan Implementasinya Dalam Organisasi Dan Perorangan," *Jurnal Manajemen Maranatha*, vol. 16, no. 1, pp. 77–90, Nov. 2016.
- [5] A. C. Bachtiar, "Penerapan Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Terhadap Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)," *Media Informasi*, vol. 28, no. 1, pp. 23–35, Jun. 2019.
- [6] R. Khusna and N. Priyanti, "Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 8, no. 2, pp. 252–260, 2023.
- [7] I. Harlita and Z. H. Ramadan, "Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 3, pp. 2907–2920, Aug. 2024.
- [8] H. Setiyowati, "Penerapan Manajemen Pengetahuan pada PT. Citra Abadi Sejati," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 189–199, Jan. 2021.
- [9] W. Thomas and Y. Nataliani, "Analisis dan Penerapan Knowledge Management System (KMS) Berbasis Web (Studi Kasus Proses Bisnis PT. Bintang Selatan Agung)," *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 3, no. 2, pp. 253–267, Jun. 2021.
- [10] I. Muis and P. Isyanto, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Organisasi: Organisasi Pembelajaran sebagai Mediator," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 1, pp. 160–175, Jan. 2022.
- [11] M. 'Aliyah, "Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Learning Organization di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Muayyad Windan," *Jurnal Ilmiah Pesantren*, vol. 6, no. 2, pp. 729–740, Jun. 2020.
- [12] A. O. Satifa and A. Rusmana, "Knowledge sharing dalam komunitas Global Empowerment Steps," *Informatio: Journal of Library and Information Science*, vol. 3, no. 1, pp. 47–60, Jan. 2023.
- [13] Soeharno and Anco, "Organisasi Pembelajaran dan Manajemen Pengetahuan," *Shautut Tarbiyah*, vol. 25, no. 2, pp. 202–220, Nov. 2019.
- [14] M. A. Widyatmika, T. Putra, and M. N. Indriani, "Knowledge Management dalam Organisasi," *Eidya Teknik*, vol. 13, no. 2, pp. 1–15, Oct. 2019.
- [15] F. F. Desyana and R. I. P. Ganggi, "Knowledge Sharing pada Community of Practice Korean Center Universitas Diponegoro," *ANUVA*, vol. 6, no. 3, pp. 355–370, 2022.
- [16] F. E. T. Rasid, S. H. Pramono, and M. N. Rizal, "Peranan Manajemen Pengetahuan Dalam Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik," *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 5, no. 3, pp. 209–214, Dec. 2022.
- [17] T. P. Utami, "Knowledge Management sebagai pilar dalam Implementasi Corporate University (CorpU): Systematic Literature Review," *Cendekia Niaga: Journal of Trade Development and Studies*, vol. 8, no. 2, pp. 146–158, 2024.
- [18] S. Futaqi, "Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 210–229, Jul. 2020.
- [19] R. Yoseptry, S. Astuti, U. Sumarwan, Ardiana, S. Nurrohmah, and E. D. Wasliman, "Manajemen Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid SMA Negeri 1 Sukanagara," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 2, pp. 604–617, 2024.
- [20] A. Baco, A. Tunggal, T. Prasetyo, Warman, and A. Fitriadi, "Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Biatan," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, vol. 5, no. 2, pp. 86–91, Jan. 2025.
- [21] P. M. Rani, T. A. Salim, and M. P. Wibowo, "Manajemen Pengetahuan Pada Komunitas Praktik Virtual (VCoP)," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 11, no. 1, pp. 1436–1445, Jun. 2024.

- [22] A. Prianggono and A. Fu'adi, "Implementasi Knowledge Management System Berbasis Semantik Menggunakan Mediawiki Pada Akademi Komunitas Negeri Pacitan," *Jurnal Transformasi (Informasi & Pengembangan Iptek)*, vol. 16, no. 1, pp. 9–20, 2020.
- [23] L. J. Susanto and H. Kurniawan, "Penerapan Knowledge Mangement System dalam Manajemen Data Kegiatan Hidroponik (Studi Kasus:Komunitas Hidroponik Bandar Lampung)," *Jurnal Sistem Informasi & Manajemen Basis Data (SIMADA)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, Mar. 2018.
- [24] A. C. Wardhana, Y. Nurhadryani, and S. Wahjuni, "Knowledge Management System Berbasis Web Tentang Budidaya Hidroponik Untuk Mendukung Smart Society," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, vol. 7, no. 3, pp. 619–628, Jun. 2020.
- [25] N. Fauziah, "Implementasi Knowledge Management Dalam Sistem Informasi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, vol. 4, no. 1, pp. 96–106, 2019.
- [26] M. A. Pratiwi *et al.*, "Peran Knowledge Management Dalam Membangun Budaya Knowledge Sharing Mahasiswa Magang Di Infinite Learning Batam," *Dimensi*, vol. 13, no. 3, pp. 809–816, Nov. 2024.
- [27] A. Z. Burhani and Rofiaty, "Peran Knowledge Management Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan," *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2024.
- [28] A. R. Dinata and I. Sukoco, "Penerapan Knowledge Management Pada Program Innovation Day Direktorat Digital Business Pt Telkom Indonesia Kota Bandung," *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 7, no. 1, pp. 197–207, Jan. 2024.